

## **Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 108 Rantelemo Kabupaten Tana Toraja**

**Ratni Remme<sup>1</sup>, Bernadetha Nadeak<sup>2</sup>, Bintang R. Simbolon<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI)

Email: nonaratni83@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA, sedangkan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik menggunakan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 23, besarnya pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar IPA (Y) sebesar 13,7 % sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA di SDN 108 Rantelemo.

**Kata Kunci :** Kemampuan Guru, Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar IPA

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of the teacher's ability in classroom management to the fourth grade student's science learning outcomes SDN 108 Rantelemo tana toraja district. The population in this study amounted to 30 students. The data collection techniques used in this study, were questionnaires, observation, documentation. Processing of research data using descriptive statistics and inferential statistics. Descriptive statistics are used to describe the ability of teachers in class management and science learning outcomes, while inferential statistics are used to test the research hypothesis. Study science this is evidenced by statistical calculations using hypothesis testing with the help of SPSS 23, the magnitude of the effect of classroom management (X) on science learning outcomes (Y) is 13,7 % while 86,35% is influenced by other variables not studied. So it can be concluded that H0 is plugged in and H1 is accepted, which means that there is an influence between the teacher's ability in classroom management to the science learning outcomes at SDN 108 Rantelemo.

**Keywords:** teacher ability, class management, science learning outcomes

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan salah satu kunci utama terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era global ini. Pendidikan yang di maksud bukanlah sebuah hal yang instan dan spontan, melainkan perlu melalui proses yang panjang dan sudah dirancang sedemikian rupa, agar tercipta suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri individu secara maksimal untuk bekal hidupnya. Dalam hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik yaitu guru.

Guru sebagai pendidik yang dijadikan tumpuan dan kepercayaan besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan demikian seorang guru dalam menjalankan fungsinya disebut sebagai arsitek pembelajaran yang merancang pembelajaran dengan sempurna. Tugas seorang guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik sehingga di dalam pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya maka dari itu guru yang kompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mudah mengelolah kelasnya.

Mengelolah kelas merupakan salah satu masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Usman (2013:97) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Mengelolah kelas sebagai salah satu proses yang sangat kompleks. Karena itulah, maka membutuhkan keterampilan khusus dari setiap individu guru. Begitu kompleksnya, mengelolah kelas, sehingga guru harus terampil dalam pelaksanaannya. Salah satu ciri mengelolah kelas yang efektif, peserta didik terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, baik secara fisik maupun psikis. Menurut Djamarah dan Zain (2010:178) pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga guru dan peserta didik dapat bekerja sama dalam mengembangkan kontrol diri. Peserta didik harus mampu mengontrol diri dan mengembangkan sifat aktif, khususnya dalam belajar. Kerja sama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik.

Menurut Wahyuddin (2017) Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penelitian hasil belajar. Hasil belajar berfungsi sebagai pemberian motivasi bagi peserta didik sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan dan penyuluhan.

Ada beberapa masalah yang dialami oleh guru maupun siswa. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melakukan pembelajaran dengan suasana menonton bahkan belum melakukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga siswa cepat merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru hanya terus berceramah tanpa memperhatikan pengelolaan fisik, misalnya pengaturan posisi duduk siswa, kondisi kelas yang belum tertata rapi, serta penataan perlengkapan kelas yang kurang menarik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo Kabupaten Tana Toraja"

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo kec. Makale Kabupaten Tana Toraja.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan atau menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan yang menggunakan data berupa angka yang didukung oleh data yang akurat sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Jenis pendekatan kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian *Ex Post Facto*. Karena dalam penelitian ini akan meneliti peristiwa yang sudah terjadi.

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yang menjadi variabel bebas adalah pengelolaan kelas. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah hasil belajar.

Menurut Morissan (2012:19) Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel jenuh dalam penelitian digunakan karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dan populasi tidak terlalu banyak atau populasi relatif sedikit.

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang tergolong penelitian deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menayakan hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Yang kemudian mengungkapkan tentang keadaan atau situasi subjek yang diteliti dan mengkaji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini ada hubungan atau tidak.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh, analisis statistik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, sedangkan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Setelah data terkumpul diperlukannya adanya analisis data. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrument yang terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam uji prasyarat terdapat dua uji yaitu uji normalitas, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Menurut Mufarrikoh (2020:71), "hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (bersal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi". Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis. Menerima hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti menolak hipotesis atau istilah yang lebih sering digunakan adalah hipotesis gagal ditolak. Sedangkan penolakan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi, apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak.

Hasil validasi dari 20 item pernyataan angket dibagikan kepada 30 responden, taraf validasi suatu angket dengan membandingkan tabel  $r$  produk moment. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tidak valid, tetapi jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan valid. Data dalam penelitian ini di olah dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.

**Tabel 1. Hasil uji validitas**

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,634	0,361	Valid
2.	0,452	0,361	Valid
3.	0,420	0,361	Valid
4.	0,480	0,361	Valid
5.	0,444	0,361	Valid
6.	0,486	0,361	Valid
7.	0,383	0,361	Valid
8.	0,484	0,361	Valid
9.	0,379	0,361	Valid
10.	0,374	0,361	Valid
11.	0,409	0,361	Valid
12.	0,393	0,361	Valid
13.	0,403	0,361	Valid
14.	0,478	0,361	Valid
15.	0,380	0,361	Valid
16.	0,414	0,361	Valid
17.	0,330	0,361	Tidak Valid
18.	0,482	0,361	Valid
19.	0,431	0,361	Valid
20.	0,535	0,361	Valid

Berdasarkan hasil output spss 23 pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 20 item kuesioner yang diberikan kepada responden, ada satu kuesioner yang dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung < r tabel.

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Secara umum reabilitas diartikan sebagai sesuatu yang dapat di percaya. Dalam analisis statistik pada penelitian, uji realibilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kepercayaan suatu angket maupun soal (instrumen) yang digunakan oleh peneliti, sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian. Uji realibilitas dilakukan setelah data terkumpul dari sampel penelitian. Penafsiran angka koefisien reliabilitas berpedoman pada tabel klasifikasi realibilitas Arikunto (2010:319) pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Klasifikasi Uji Realibilitas**

Nilai Realibilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Proses perhitungan realibilitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 dengan rumus Alpha Cronbach's yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	19

Dari tabel tersebut diketahui bahwa N of Item (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada 19 butir pernyataan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,769. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,769 > 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa 19 item pernyataan angket pengelolaan kelas tersebut reliabel. Dengan berpedoman pada klasifikasi realibilitas Arikunto (2010:319), maka tingkat keandalan sebuah pernyataan pada angket pengelolaan kelas yang digunakan di SDN 108 Rantelemo sangat tinggi.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mini mu m	Max imu m	Me an	Std. Devi ation
Kemampuan pengelolaan kelas	30	46	68	57. 40	6.760
hasil belajar IPA	30	75	93	82. 37	5.744
Valid (listwise)	N 30				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 30, nilai rata-rata untuk angket pengelolaan kelas yaitu 57,40 nilai minimumnya yaitu 46, nilai maksimum 68 dan standar deviasinya 6.760 sedangkan untuk nilai rata-rata untuk hasil belajar IPA yaitu 82,37 nilai minimumnya 75 nilai maksimum 93 dan standar deviasinya adalah 5.744.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah dengan berpatokan pada nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji data dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandard ized Residual
N	30
Norm Mean	.0000000
al Std. Para Deviation	5.33692765
meter s <sup>a,b</sup>	
Most Extre me	.149
Absolute Positive Negative	.149
Differ ences	-.081
Test Statistic	.149
Asymp. Sig. (2- tailed)	.088 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

dalam uji normalitas bahwa jika nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis ini sering juga disebut dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu nilai t hitung lebih besar dari uji t tabel maka ada pengaruh pengelolaan kelas (X), terhadap hasil belajar IPA (Y), jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak ada pengaruh pengelolaan kelas (X), terhadap hasil belajar IPA.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 <sup>a</sup>	.137	.106	5.431

Pada tabel model summary di peroleh R Squar 0,137, angka tersebut merupakan angka pengkuadratan dari angka koefisien korelasi atau  $0,370 \times 0,370$  atau koefisien desteminasi. Hasil dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,137 mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (pengelolaan kelas) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah 13,7 % sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk menguji keberartian koefisien regresi dapat di lakukan pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Koefisien Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64.322	8.621		7.461	.000
pengelolaa n kelas	.314	.149	.370	2.107	.044

Pada data koefisien "a" adalah angka konstan dari unstandardized coefficients yang menyatakan bahwa jika tidak ada pengelolaan kelas (X) maka nilai konsisten hasil belajar (Y) adalah sebesar 64,322. Sedangkan "b" adalah angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,314. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pengelolaan kelas (X) maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,314.

Karena nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 64,322 + 0,314 X$ .

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) dengan probabilitas 0,05. Adapun yang menjadi acuan pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana yaitu dengan melihat isi signifikansi (sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar IPA (Y), Sebaliknya, apabila nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka tidak ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar IPA (Y). Berdasarkan output pada tabel 4.5 diketahui nilai signifikan (sig.) 0,044 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa " Ada Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo".

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di output SPSS 23 dapat dibuktikan bahwa. Nilai Cronbach's Alpha 0,769 > 0,361, maka dapat di katakan bahwa 19 item pernyataan angket pengelolaan kelas tersebut reliabel sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Karena nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 64,322 + 0,314 X$ . besarnya pengaruh pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar IPA (Y) adalah sebesar 13,7 % sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dari nilai signifikan (sig.), pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,044 yang berarti kurang dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wahyudin (2017:5) yang menyatakan bahwa “ sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal guna menciptakan tujuan pembelajaran”. Seorang guru dalam menjalankan fungsinya disebut arsitek pembelajaran, serta merancang pembelajaran dengan sempurna. Tugas-tugas guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, sehingga dalam pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, Karena guru yang kompeten akan lebih mudah menciptakan belajar yang efektif serta mudah mengelolah kelasnya.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Pada penelitian yang dilakukan di SDN 108 Rantelemo peneliti hanya berfokus pada satu hasil belajar saja yaitu hasil belajar IPA pada ranah kognitif. sesuai dengan indikator hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom dengan Taxomy Of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, yang ranah kognitif ( pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, menciptakan, membangun, serta evaluasi. Dan berdasarkan penelitian pada ranah tersebut hasil belajar IPA siswa di SDN 108 Rantelemo termasuk dalam kategori baik.

Pada penelitian ini pula peneliti melakukan observasi pada guru kelas IV SDN 108 Rantelemo. Observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Suyiono observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SDN 108 Rantelemo yaitu guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik, hal tersebut dilihat oleh peneliti dimana sebelum memulai pelajaran guru menata ruang kelas dengan baik khususnya pada penempatan duduk siswa, penempatan gambar atau media pembelajaran tersusun rapi dalam kelas serta guru menunjukkan sikap antusias sebelum dan sesudah pembelajaran sehingga menciptakan iklim kelas yang menyenangkan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru maka akan semakin baik pula proses belajar mengajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan output SPSS diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,044 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Kepada guru kelas IV SDN 108 Rantelemo sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar berlangsung secara baik dan optimal agar siswa tidak merasa cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi sekolah, hendaknya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
3. Kepada siswa kelas IV SDN 108 Rantelemo untuk lebih giat mengikuti pembelajaran di kelas, memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, dan lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
5. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan guna memperjelas mengenai pentingnya pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Usman, 2013. *Menjadi Guru Yang Profesional*, Rosda Karya.
- Morrissan, 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mufarrikhoh, Zainatul. 2020. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: cv. Jakad media publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudin, 2017. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Pon-Pes Mts. Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode1 Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.